

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan peningkatan terhadap penggunaan jasa asuransi dari tahun ke tahun menjadi perhatian di kalangan masyarakat. Kegiatan pemasaran sebagai salah satu kegiatan operasional perusahaan merupakan hal penting guna meningkatkan volume penjualan serta mengenalkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada masyarakat.¹ Munculnya perusahaan-perusahaan asuransi modern saat ini tidak bisa lepas dari perkembangan atau sejarah perasuransian yang berbeda, namun berdasarkan catatan sejarah, cikal-bikal atau perkembangan usaha perasuransian pertama kali telah mulai dipraktikan di Babylonia, yang selanjutnya

¹Asuransi Bumiputera Syariah, asuransibumiputera.blogspot.com/2010/01/asuransi-pendidikan-syariah-mitra-iqra-html, diakses pada 1 september 2012.

berkembang dan dikenal di Negara-negara lainnya, seperti Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia.²

Perkembangan asuransi dalam sejarah islam sudah lama terjadi. Istilah yang digunakan tentunya berbeda-beda, tetapi masing-masing memiliki kesamaan, yaitu adanya pertanggungan oleh sekelompok orang untuk menolong orang lain yang berada dalam kesulitan. Dalam islam, praktik asuransi pernah dilakukan pada masa Nabi Yusuf as. Yaitu pada saat ia menafsirkan mimpi dari Raaja Fir'aun. Tafsiran yang ia sampaikan adalah bahwa mesir akan mengalami 7 (tujuh) panen yang melimpah dan diikuti dengan masa 7 (tujuh) tahun paceklik. Untuk menghadapi masa kesulitan (paceklik) itu Nabi Yusuf as. Menyarankan agar menyisihkan sebagian hasil panen pada masa tujuh tahun pertama. Saran Nabi Yusuf as ini diikuti oleh Raja Fir'aun, sehingga masa paceklik bisa ditangani dengan baik.³

²Mulhadi, Dasar-Dasar Hukum Asuransi (Depok: Rajawali Pers, 2017), Halm.13

³Wirdayaningsih, Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2005), Halm. 179.

Kesadaran berasuransi suatu masyarakat pada suatu negara tidak dapat dilepaskan dari perbandingan jumlah polis asuransi yang dibeli dengan jumlah penduduk meskipun angka-angka tersebut belum mencerminkan distribusi yang sebenarnya, mengingat besarnya perbedaan antar lapisan masyarakat di Indonesia. Pertumbuhan akan kesadaran berasuransi masyarakat dapat lahir dari kesadaran pada diri sendiri/individu yang berasal dari peningkatan kesadaran masyarakat terhadap manfaat dari jaminan asuransi baik sebagai sarana perlindungan harta benda dan tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga maupun sebagai sarana simpanan dan investasi untuk kepentingan jaminan perlindungan masa depan keluarga.⁴ Yang selalu diharapkan kepada sesuatu risiko yang tidak pasti (*uncertainty*). Sebagai tolak ukur tentang gambaran upaya meningkatkan potensi pasar bisnis asuransi

⁴A. Junaedy Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), halm, 268-269.

nasional melibatkan banyak faktor diantaranya adalah faktor permintaan asuransi itu sendiri yang mana sangat erat kaitannya dengan kesadaran berasuransi syariah.

Asuransi syariah merupakan usaha paling melindungi dan tolong menolong antara sejumlah orang atau pihak yang melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Di Indonesia lembaga syariah sekarang berkembang dengan pesat baik asuransi ataupun perbankan dan usaha lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sebagai seorang mahasiswa kita harus bisa mengetahui lebih jauh tentang asuransi syariah, baik perkembangan, pengertian, manfaat, risikonya dan lain-lain.

Dalam Fatwa DSN NO.21/DSN-MUI/X/2001 Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (ta'min takaful

dan tadhamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Kata Asuransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu insurance. Dalam bahasa Belanda Verzekering. Dalam bahasa Arab at-takaful. dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi pertanggungan. menurut KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang), yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian (timbang balik), dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya, karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang

diharapkan, yang mungkin akan dideritanya, karena suatu peristiwa tak tentu.⁵

Menurut UU No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, pengertian asuransi atau tertanggung adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tertanggung, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang dipertanggungjawabkan.⁶ Sebagian kalangan Islam beranggapan bahwa asuransi sama dengan menentang qadha dan qadar atau bertentangan dengan takdir.

⁵Mardani, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia, cet ke 1 (Jakarta: Prenada Media Group, Mei 2015), 99.

⁶Angger Sigit Pramukti dan Andre Budiman Panjaitan, Pokok-Pokok Hukum Asuransi, cet ke 1 (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2016), 7.

Padahal sesungguhnya tidak demikian, karena pada dasarnya islam mengakui bahwa kecelakaan, kemalangan, dan kematian merupakan takdir Allah yang tidak dapat ditolak. Hanya saja Kita sebagai manusia diperintahkan membuat perencanaan untuk menghadapi masa depan.⁷

Allah berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَتَنظَرُوْا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸

Tujuan asuransi adalah untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan, seperti dalam

⁷Mustafa Edwin Nasution, pengenalan eksklusif Ekonomi Islam, cet ke 1 (Jakarta: Kencana Prenada Group, Juli 2006),297.

⁸Department Agama RI, Mushaf Al-Qur'an terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2002), 919.

kegiatan perdagangan mereka. Sebenarnya, bahaya kerugian itulah yang mendorong manusia berupaya dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan cara-cara yang aman untuk melindungi diri dan kepentingan mereka. Seandainya kerugian itu disadari lebih awal, maka seseorang itu akan mengatasinya dengan langkah pencegahan; dan seandainya kerugian itu sedikit, maka seseorang itu akan menanggulangnya sendiri; tetapi seandainya kerugian itu tidak dapat diduga dengan lebih awal serta banyak jumlahnya sampai tidak dapat dicegah atau diatasi sendiri, tentunya itu akan menimbulkan kesulitan baginya. Oleh karena itu, tidak dapat dipraktekan secara luas. Kerugian yang besar, kemusnahan dan yang tidak dapat diduga, tidak dapat diatasi dengan cara ini. Dalam keadaan seperti ini akan rugi sama sekali seandainya tidak ada bantuan dari masyarakat.

Kerugian seperti itu tidak besar artinya bagi seluruh masyarakat, tetapi bagi individu hal itu merupakan suatu kerugian besar seandainya ia menghadapinya seorang diri.⁹ pada pasal 3 UU. No.2 tahun 1992 tentang Usaha Perauransian dijelaskan tentang jenis-jenis bidang usaha perasuransian di indonesia. Dalam pasal tersebut dijelaskan jenis bidang usaha asuransi dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Asuransi kerugian adalah perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan, manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.
- b. Asuransi jiwa adalah perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam petanggungungan yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

⁹Muhammad Musolehudidin, Asuransi dalam islam, (Jakarta: edisi Indonesia Bumi Aksara, 2000), 3-4

- c. Reasuransi adalah perjanjian asuransi yang memberikan jasa dan pertanggungungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian di perusahaan asuransi jiwa.

Secara umum, jenis asuransi syariah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu asuransi jiwa syariah (*life insurance*) dan asuransi umum syariah (*general insurance*). Asuransi jiwa syariah (*life insurance*) adalah jenis asuransi syariah yang khusus mengelola risiko berkaitan dengan hidup atau meninggalnya seseorang. Sedangkan asuransi umum (*general insurance*) adalah jenis asuransi syariah yang khusus mengelola risiko yang berkaitan dengan asset, kepentingan, dan tanggung gugat seseorang atau kelompok orang.¹⁰

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan berasuransi ternyata tidak sebanding dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Salah satu penyebab

¹⁰M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 235.

rendahnya kesadaran berasuransi ialah persepsi masyarakat tentang manfaat bila dirinya berperan serta dalam asuransi. Persepsi yang baik tentang asuransi menumbuhkan kesadaran berasuransi. Kesadaran berasuransi dan pendidikan muncul berawal dari kesadaran setiap orang bahwa dunia penuh dengan ketidakpastian, kecuali kematian. Ketidakpastian tersebut membawa kepada risiko (yang merugikan) bagi pihak yang berkepentingan seperti ahli waris yaitu kelanjutan kehidupan serta pendidikan anak. Untuk itu, diperlukan adanya jasa asuransi jiwa dan pendidikan yang dapat menjamin kelanjutan pembiayaan pendidikan anak.

Asuransi dan pendidikan dapat mengantisipasi biaya pendidikan yang terus meningkat sehingga tetap dapat terus melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.¹¹ Salah satu yang menjadi faktor pendorong terjadinya peningkatan permintaan terhadap

¹¹Jurnal Saintifika Islamica, Volume 2 No. 1 Periode Januari –Juni 2015.

asuransi dana pendidikan adalah persepsi tentang keuntungan finansial yang akan diperoleh pemegang polis maupun ahli waris (anak) serta fungsi beasiswa bagi ahli waris (anak). Secara sederhana persepsi diartikan bagaimana kita melihat dunia di sekitar kita, persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, menafsirkan dan mengatur ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

Persepsi juga merupakan kemampuan membedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian pada suatu obyek rangsangan.¹² Persepsi diawali dengan adanya ransangan sensasi yang diseleksi, kemudian mengorganisasikan dan memberi interpretasi terhadap lingkungan dan pengalaman melalui proses belajar.

¹²Rita Damayanti, Dasar-dasar Psikologi, (Jakarta: FKM UI, 2000), H. 14.

Asuransi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan masyarakat untuk membantu mereka dalam penyediaan jaminan finansial. Sebagian orang menyadari pentingnya memiliki jaminan finansial sehingga kemudian membeli asuransi.

Namun demikian ada juga yang tidak menyadari betapa pentingnya asuransi. Memiliki asuransi berarti mempersiapkan diri maupun keluarga jika terjadi suatu musibah seperti kecelakaan, penyakit kritis, cacat, meninggal, dan lain sebagainya, untuk menyiapkan diri jika pencari nafkah meninggal dunia. Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional karena polis asuransi syariah dilandaskan konsep mudharabah. Sebuah kontrak asuransi secara sepihak mengikat pihak penanggung, misalnya pihak penanggung karena kewajibannya harus membayar kompensasi atas segala kerugian atau kerusakan berdsarkan subject matter.¹³

¹³Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Tertuga*, Yogyakarta, 2016, hlm. 4.

Persoalan asuransi syariah tidak begitu saja dilihat dari aspek hukum atau legitimasi usaha. Masih banyak persoalan yang harus diselesaikan, misalnya seringkali terjadi keluhan dari peserta asuransi karena klaimnya tidak turun.

Hal ini dapat membuat orang enggan mengambil asuransi sehingga harus diselesaikan secara profesional sehingga tidak ada peserta yang dirugikan. Dalam hal ini peran seorang agen asuransi menjadi sangat penting, baik itu dalam menjalankan bisnis maupun memberikan penjelasan kepada calon peserta asuransi sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman antara perusahaan dan peserta asuransi.

Di Indonesia, wacana pendirian asuransi syariah sudah ada sejak lama. Asuransi syariah di Indonesia baru berkembang pada paruh akhir 1994, yaitu dengan berdirinya Takaful Indonesia pada 24 Agustus 1994. Didahului berbagai seminar nasional dan studi banding

dengan Takaful Malaysia, akhirnya berdirilah PT Syarikat Takaful Indonesia sebagai Holding Company pada 24 Februari 1994.¹⁴ Asuransi Takaful Indonesia mendapat apresiasi yang layak dari umat Islam Indonesia karena asuransi merupakan salah satu cara untuk menjaga pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Takaful Indonesia dengan nama PT Asuransi Takaful Keluarga diresmikan melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994. Berdirinya PT Asuransi Takaful Keluarga diprakarsai oleh Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), diantaranya:

- a. Yayasan Abdi Bangsa
- b. Bank Muamalat Indonesia
- c. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
- d. Pejabat dari Departemen Keuangan
- e. Pengusaha Muslim yang berada di Indonesia

¹⁴ Walid Nopriansyah, *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Tertuga*, Yogyakarta, 2016, hlm. 8.

Tim inilah yang memprakasai pembentukan asuransi syariah sehingga bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, merasa bangga karena sedikit demi sedikit perekonomian berdasarkan prinsip Islam berkembang. Asuransi Takaful Keluarga diresmikan oleh Menteri Keuangan saat itu, yaitu Bapak Mar'ie Muhammad. Sejak itulah kemudian bermunculan asuransi syariah lain.

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Suharman menyatakan persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu indera, pengenalan pola, dan perhatian. Menurut Pang S. Asngari, pengalaman masa silam memiliki peran penting yang mempengaruhi

proses pembentukan persepsi, yaitu pada tahap interpretasi stimuli-stimuli atau yang disebut dengan proses seleksi. Sedangkan Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang disebut sebagai faktor-faktor personal.¹⁵ Lebih lanjut dia menjelaskan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli.

B. Identifikasi Masalah

Kebutuhan akan jasa perasuransian semakin dirasakan oleh institusi atau lembaga yang bersedia mengambil alih risiko-risiko masyarakat baik risiko perorangan maupun kelompok. Salah satu risiko individu yang diambil alih adalah jiwa dalam bentuk asuransi dana pendidikan. Kebutuhan akan pengalihan risiko jiwa

¹⁵Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Rosdakarya, 1998), halm. 5.6

kepada perusahaan asuransi menunjukkan trend positif terhadap perkembangan asuransi di Indonesia. Hal ini dapat terlihat pada sepanjang tahun 2007, industri asuransi jiwa nasional berhasil menutup pertumbuhan dengan total pendapatan premi asuransi mencapai Rp 44,4 triliun atau tumbuh 67% dibandingkan tahun 2006 yang mencapai Rp 26,5 triliun. (Sumber: economy.okezone.com). Namun demikian, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam berasuransi masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan kesadaran berasuransi di negara lain.

C. Batasan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan persepsi tentang pendidikan, tingkat pendapatan terhadap kesadaran berasuransi orang tua siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara persepsi tentang pendidikan terhadap kesadaran berasuransi syariah orang tua siswa Paud Harapan Bunda?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kesadaran berasuransi syariah orang tua siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang pendidikan terhadap kesadaran berasuransi syariah orang tua siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan terhadap kesadaran berasuransi syariah orang tua siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, praktisi dan perguruan tinggi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang asuransi syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil dari penelitian ini diharapkan semakin mendorong berkembangnya perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan saran

pemikiran tentang asuransi syariah bagi jurusan asuransi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika penelitian

Untuk memudahkan pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis menyusun kedalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, berisi tinjauan teori yang berhubungan dengan tema dan variabel penelitian, penelitian terhadulu yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, berisi jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Pembahasan, berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data penelitian serta hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran yang direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesadaran Berasuransi

1. Pengertian Kesadaran

Kesadaran pada hakekatnya memiliki arti atau definisi yang sama dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran menjadi hal terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan kesadaran berkaitan erat dengan pemikiran yang terpusat. Kesadaran adalah suatu tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap stimulus internal dan eksternal. Yaitu terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran. Dalam pengertian ini tentu saja adalah kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungan serta diri sendiri (melalui panca indra lainnya) dan mengadakan perbatasan terhadap lingkungan serta diri sendiri (melalui perhatian).

Kesadaran atau keinsyafan adalah keadaan mengerti atas dirinya.¹⁶ Sedangkan mengerti berarti: (telah dapat) menangkap (memahami, tahu) apa yang dimaksud oleh sesuatu.¹⁷ Menurut Hurlock “Mengerti” ialah kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap tentang hal tersebut. Pendeknya artinya ialah kemampuan untuk memahami.¹⁸

Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori pikiran, perasaan dan sensasi-sensasi fisik. Kesadaran memiliki dua sisi yaitu, tentang pemahaman terhadap stimulus lingkungan sekitar dan akan peristiwa mentalnya sendiri. Kesadaran memungkinkan kita melakukan pergerakan yang dibuat oleh kemauan sendiri-sendiri

¹⁶Muchlis, Catio, Editor, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2, (Jakarta: Yudhistira, 2000), hal. 23.

¹⁷Ibid, halm. 236

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak. Alih bahasa Med. Meitasari Tjandrasa. Jilid II. (Jakarta: Erlangga, 1978). Halm. 38.

yang berdasarkan keputusan bukan insting atau refleks, untuk menimbulkan hasil akhir yang baik.

Beberapa pengertian kesadaran menurut para ahli pakar, berikut ini:

Freud menurutnya, pengertian kesadaran adalah bagian kecil dari jalannya kehidupan psikis makhluk hidup, sehingga hubungan atau perbandingan antara kesadaran dan ketidaksadaran dalam kehidupan lebih banyak dilalui dengan ketidaksadaran.

Carl Gustav Jung dalam pandangannya, kesadaran terbagi menjadi 3 macam, yang mana satu dengan yang lainnya saling keterkaitan, yaitu kesadaran, ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*), dan ketidaksadaran pribadi.

Bucke menurutnya, kesadaran merupakan bentuk realitas transpersonal yang bersifat terbuka, sehingga mampu melahirkan pandangan yang didasarkan pada pengalaman.

2. Jenis-jenis Kesadaran

- a. Kesadaran Pasif merupakan bentuk kesadaran yang dilakukan makhluk hidup dalam menerima berbagai bentuk stimulus internal dan eksternal.
- b. Kesadaran Aktif ialah suatu bentuk kesadaran yang dialami makhluk hidup dalam kehidupannya, yang mana ia selalu mencari, menelaah, dan menyeleksi pandangan yang ada.

3. Fungsi Kesadaran (*Shallice*)

1. Dapat digunakan dalam membuat keputusan, sehingga seseorang dapat mengambil keputusan pergi atau tidak, bekerja atau tidak, melanjutkan pendidikan atau tidak.
2. Dapat digunakan dalam mengarahkan atau mengendalikan tindakan merencanakan, memulai dan mengarahkan tindakan. Misalnya dalam keadaan sadar seseorang dapat melakukan kegiatan seperti membereskan ruangan, member obat, bahkan mengganti balutan.

3. Dapat memantau perilaku penyesuaian perilaku.
Dalam keadaan sadar seseorang dapat menyiapkan diri bila menghadapi masalah, dan mencari jalan keluar terhadap suatu masalah, atau penyesuaian diri bila lingkungan terasa asing.

B. Konsep Dasar Tentang Persepsi Pendidikan

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Gibson menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur jika persepsi merupakan

proses kognitif yang mana digunakan oleh seseorang untuk menafsirkan serta memahami dunia yang ada disekitarnya terhadap sebuah objek.

Gibson juga menjelaskan jika proses pemberian makna terhadap lingkungan yang dilakukan oleh individu. Oleh sebab itu, setiap orang akan memberikan defenisi yang berbeda satu sama lainnya meskipun objek nya adalah sama. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.¹⁹ Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing

¹⁹<https://www.kompasiana.com>

individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.²⁰

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga

²⁰Jurnal Saintifika Islamica, Volume 2 No. 1 Periode Januari –Juni 2015

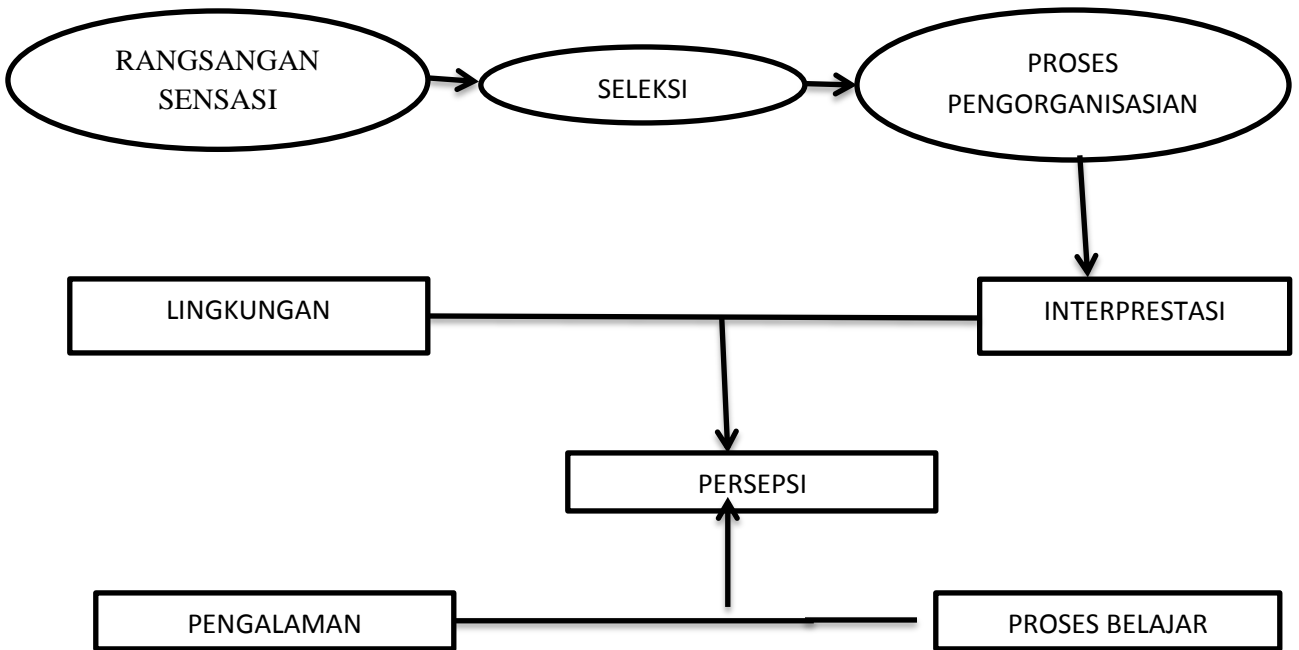
individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itilah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor).²¹ Purwodarminto, pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.

Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari

²¹<https://www.kompasiana.com>

proses belajar dan pengalaman. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian, tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.



Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Persepsi

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Suharman menyatakan: persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutny ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan

dengan kognisi manusia, yaitu indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.²²

3. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya alat indra atau reseptor yaitu untuk menerima stimulus.
- c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

²²Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Rosdakarya, 1998), halm. 5.5

- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Dalam hal ini objek yang diamati adalah perilaku keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, disini siswa diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya. Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi individu harus mempunyai perhatian objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra.

4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana prasarana untuk membimbing anak didik menuju masa depannya. Pendidik tidak mungkin membuat masa depan anak didiknya, namun mereka hanya mampu mengarahkan anak didik perlu melihat sendiri, menganalisis, kemudian mencoba untuk membuat rancangan menuju arah yang mereka lihat. Dengan demikian, anak akan mempunyai nalar dan daya imajinasi yang didasarkan pada pandangan mereka dan kemampuan olah pikirnya. Persoalan pendidikan tidak segampang yang sering diperdebatkan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan pengorbanan terhadap waktu dari anak didik. Pertanyaannya adalah apa yang akan mereka peroleh dengan pengorbanan waktunya itu? Apakah ada nilai tambahan yang lebih besar dibandingkan dengan mengerjakan sesuatu yang menyenangkan atau produktif? Dalam tinjauan ekonomi hal tersebut hendaknya terjawab oleh lembaga pendidikan, bahwa pengorbanan waktu untuk belajar di sekolah pasti akan memberi nilai tambah

(keuntungan) yang luar biasa bagi anak didik di masa depannya sesuai dengan bakat dan minatnya.²³

Setiap kebijakan yang dituangkan dalam rencana pendidikan yang dilaksanakan akan mempengaruhi kehidupan sosial dan tingkah laku kelompok masyarakat. Oleh karena itu dalam perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek sosiologis yang berkaitan dengan pembangunan pendidikan, diantaranya:

- a. Bagaimana aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, di mana pendidikan dapat memberikan kesempatan untuk memperbaiki mutu kehidupan.
- b. Bagaimana mendapatkan pendidikan yang mudah dan murah sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.
- c. Bagaimana mempersiapkan fasilitas pendidikan dan mutu pendidikan yang baik.
- d. Bagaimana menghadapi situasi dan aspirasi masyarakat yang selalu bergerak dan berkembang.

²³Prof. Dr.H.Agus Irianto, Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Jakarta, halm, 179.

Pendidikan dapat dipandang sebagai investasi karena pendidikan yang berhasil akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan ekonomi mendorong perkembangan pendidikan, dan pendidikan yang maju merupakan salah satu persyaratan untuk perkembangan ekonomi selanjutnya.²⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara, karena pendidikan merupakan suatu dasar bagi pelaksanaan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan harus didukung oleh manusia yang cerdas, trampil, berbudi pekerti serta takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Mengingat pentingnya sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan, maka peningkatan SDM perlu diupayakan. Peningkatan SDM dapat ditempuh dengan peningkatan generasi muda sebagai calon motor penggerak pembangunan. Generasi muda merupakan generasi penerus suatu bangsa untuk kemajuan yang akan datang.

²⁴Prof. Dr.H.Agus Irianto, Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Jakarta, halm, 180.

Dewasa ini pendidikan dianggap sebagai jalur yang semakin berarti untuk menyiapkan SDM yang berkualitas. Melalui pendidikan, setiap warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan dan keahlian, sehingga kekuatan potensial yang ada dapat berkembang secara maksimal. Demikian halnya dengan keinginan orang tua yang ingin memberikan bekal melalui pendidikan bagi anaknya untuk mencapai kehidupan yang dijalani oleh orang tuanya. Untuk memperoleh pendidikan yang kita inginkan diperlukan biaya yang tidak sedikit.

Biaya pendidikan yang semakin tinggi sesuai jenjang atau pendidikan yang ditekuni sering menjadi kendala bagi keluarga. Untuk itu sebagai orang tua perlu sejak dini sudah memikirkan tentang biaya pendidikan anaknya agar pendidikan anak dapat terjamin. Tetapi orang tua yang sudah merencanakan biaya pendidikan anak dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan jenjang pendidikan tinggi masih sedikit jumlahnya. Terbukti bahwa masih banyak jumlah anak yang pendidikannya

dibawah Sekolah Dasar (SD) dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak mampu melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) dan tidak mampu melanjutkan ke tingkat Perguruan Tinggi (PT) karena tidak adanya biaya untuk pendidikan tersebut.²⁵

Melihat kenyataan yang demikian ada dua kemungkinan, yang pertama orang tua menyadari sepenuhnya tentang pentingnya pendidikan bagi anak tetapi mereka tidak menyadari besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Kemungkinan yang kedua mereka memang benar-benar tidak memiliki biaya untuk pendidikan anaknya walaupun pemerintah sudah menerapkan program wajib belajar sembilan tahun tetapi masih banyak anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan sampai SMP. Untuk kemungkinan kedua kita memang tidak dapat berbuat banyak tetapi untuk kemungkinan yang pertama

²⁵Hubungan Antara Persepsi Tentang Asuransi Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Minat Mengikuti Asuransi Pendidikan. (Yogyakarta, Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.) halm.11-12.

mereka sebenarnya mampu dan telah mengambil jalan untuk menabung tetapi apa yang terjadi seringkali lain dari yang diharapkan.

Banyak orang tua yang sudah waktunya menabung ketika anaknya masih kecil, tetapi ketika anaknya besar dan sudah waktunya masuk sekolah banyak orang tua terkejut ketika mengetahui besarnya dana pendidikan yang harus dibayar. Hal ini akan lebih terasa lagi apabila si anak masuk ke Perguruan Tinggi. Dalam hal ini kita akan berfikir adakah alternatif lain agar anak dapat tetap melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.²⁶

Alternatif lain adalah melalui jasa asuransi. Adapun pengertian perusahaan asuransi adalah suatu usaha yang bergerak dalam bidang jasa dimana segala kerugian yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang, kita pindahkan kepada perusahaan asuransi. Asuransi pendidikan adalah suatu usaha yang bergerak

²⁶ Hubungan Antara Persepsi Tentang Asuransi Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Minat Mengikuti Asuransi Pendidikan. (Yogyakarta, Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.) halm.11-12.

dalam bidang jasa di mana penerimaannya secara bertahap pada waktu anak mau masuk ke sekolah sehingga kerugian yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang kita pindahkan kepada perusahaan asuransi. Dengan asuransi kita akan mendapatkan perlindungan, jaminan untuk mempersiapkan masa depan.

5. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Berdasarkan MPRS No. 2 Tahun 1960 bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945.

Berdasarkan UU No. 20.Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

6. Fungsi Pendidikan

- a. Memberikan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat turut aktif mengambil bagian dalam proses demokrasi.
- b. Mengembangkan bakat yang ada pada tiap orang untuk kepentingan pribadi dan masyarakat.
- c. Mempersiapkan seluruh anggota masyarakat agar dapat mencari nafkah.
- d. Untuk melestarikan kebudayaan.
- e. Mengurangi pengontrolan orang tua, dengan menggunakan mekanisme pendidikan yang ada

²⁷UU, Sisdiknas, No, 20 Tahun, 2003

disekolah dan peran orang tua digantikan oleh pendidik untuk mendidik anaknya di sekolah.

- f. Sebagai sarana untuk mengakomodasi segala kesalahpahaman yang berujung pada perselisihan karena adanya perbedaan pandangan antara pihak umum dan pihak sekolah dalam beberapa nilai tertentu seperti hadirnya pendidikan seks dan sebagainya.
- g. Menjaga sistem kelas di masyarakat dimana pendidikan sebagai sarana siswa dalam melangkah pada tahapan selanjutnya sehingga mendapatkan status sosial yang sama atau lebih tinggi dari orang tuanya, walaupun demikian disekolah mengajarkan untuk bisa menerima perbedaan status di masyarakat.
- h. Memperpanjang masa remaja pada seseorang sebab peserta didik masih dianggap bertanggung secara finansial dan psikologis pada orang tuanya.

- i. Fungsi pendidikan menurut David Popeneo sebagai pengembang resepsi sosial seseorang semisal sumber inovasi sosial, sarana pengejaran tentang keberadaan berbagai kultur dan corak kehidupan, menjamin integritas sosial.

7. Manfaat Pendidikan

Orang yang akan mendapat beberapa keuntungan atau manfaat pendidikan yang pertama dan yang paling nyata adalah siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga setiap karakteristik tersebut harus dapat dipahami agar mereka dapat mencapai manfaat dalam penelitian.²⁸

Sebagai tambahan pengaruh orang lain dalam masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (keluarga dan teman-teman atau guru). Manfaat pendidikan yang akan diperoleh siswa mudah sekali untuk dijelaskan, siswa

²⁸[www.artikelsiana.com\(2015\)](http://www.artikelsiana.com(2015))

yang belajar membaca disekolah lebih baik dari pada mereka yang tidak dapat membaca.

C. Konsep Dasar Tentang Tingkat Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Pada umumnya keluarga yang berpenghasilan rendah, proporsi yang besar dan pendapatan digunakan untuk konsumsi kebutuhan makan, dan kebutuhan pokok lainnya: diantaranya pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan lain yang bisa mensejahterakan keluarga itu sendiri (*anonym, 2012*). Tingkat pendapatan merupakan besarnya penghasilan yang diperoleh suatu keluarga baik bersumber dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan pendapatan

lain yang berupa uang maupun barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.²⁹

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia dalam buku “Standar Akutansi Keuangan “. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktifitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian pendapatan di sini sama dengan bentuk barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri atau fasilitas-fasilitas seperti rumah dinas, pengobatan gratis. Selain pendapatan (balas karya atau hasil milik tersebut) mungkin masih ada penerimaan/ uang masuk lain berupa:

²⁹Agus Puji Susanto, Hubungan Antara Persepsi Tentang Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Minat Mengikuti Asuransi Pendidikan, dalam: skripsi, (Yogyakarta, Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma), Halm.14-15.

- a. Uang pensiun bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintahan atau instansi lain.
- b. Sumbangan atau hadiah misalnya sokongan dari saudara atau *family*, warisan, dari nenek, hadiah tabungan, dll.
- c. Pinjaman atau hutang merupakan uang masuk, tetapi pada suatu saat akan harus dilunasi atau dikembalikan.

2. Sumber Pendapatan

Menurut Mulyonto Sumardi dan Haris Dieter Evers (1982 : 257) yang dimaksud pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, dan dari usaha subsistem dari semua anggota rumah tangga. Menurut biro pusat statistik yang dikutip dari Mulyanto Sumardi dan Haris Dieter Evers (1982 : 93) memerinci pendapatan dan pengeluaran dalam kategori berikut:

- a. Pendapatan berupa uang:
 - 1.) Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, kerja kadang-kadang
 - 2.) Dari usaha sendiri seperti hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah
 - 3.) Dari hasil investasi seperti pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah
 - 4.) Dari keuntungan sosial seperti pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial
- b. Pendapatan barang berupa : pembayaran upah dan gaji dalam bentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi dan barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah seperti pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang

yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah atau pemberian, warisan, menang judi

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, penulis meneliti besarnya arus uang dan barang yang masuk dalam suatu rumah tangga yang diperoleh dari sektor usaha baik formal maupun sektor informal yang dinilai dengan satuan uang. Pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Bagian terbesar dari pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup di antaranya makan, membeli barang dan jasa, rekreasi dan pendidikan.³⁰ Dalam kaitannya dengan pendidikan, keadaan keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Dengan adanya kondisi keluarga yang cukup ekonominya maka anak-anaknya akan mendapat kesempatan untuk melanjutkan studinya.

³⁰Agus Puji Susanto, Hubungan Antara Persepsi Tentang Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Minat Mengikuti Asuransi Pendidikan, dalam: skripsi, (Yogyakarta, Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma), Halm.14-15.

Kesempatan ini tidak akan dapat diperoleh oleh anak-anak dari keluarga yang tidak mampu, karena terbentur pada masalah keuangan.³¹

3. Jenis-jenis Pendapatan

a. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

1) Penjualan Kotor

Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.

2) Penjualan Bersih

Penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta

³¹Agus Puji Susanto, Hubungan Antara Persepsi Tentang Asuransi Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Minat Mengikuti Asuransi Pendidikan, Universitas Sanata Dharma (Yogyakarta: 2007),halm. 27.

dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

b. Pendapatan Non Operasi

Pendapatan non operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

1) Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan sebab sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

2) Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

D. Konsep Dasar Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru yang

memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³² Asuransi syariah (ta'min, takful atau tadhamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabbaru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³³ Dalil-dalil syar'i yang mendasari pendirian dan praktek asuransi.

- a. Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan (QS Al-Hasyr; 18)
- b. Perintah Allah SWT tentang prinsip-prinsip bermuamalah, baik yang harus dilaksanakan maupun dihindarkan, antara lain:
 - 1) Perintah untuk menyampaikan amanat dan berbuat adil (QS An-Nisa; 29)
 - 2) Larangan berjudi/maisir (QS Al-Maidah, 90)

³²Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah (Sife Of General) Konsep dan Sistem Operasional, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), cet. Ke-1, halm. 30.

³³Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 21/DSN-MUI/X/2001, tentang: Pedoman Umum Asuransi Syariah.

- 3) Larangan memakan Riba (QS Al-Baqarah: 278, Ali Imron, 130)
 - 4) Larangan mengambil harta orang lain dengan cara bathil (QS An-Nisa; 29)
- c. Perintah Allah untuk saling bekerja sama dan tolong menolong dalam berbuat kebaikan (QS Al-Maidah; 2)

Asuransi syariah mengarah kepada berdirinya sebuah masyarakat yang tegak di atas saling membantu dan menopang, karena setiap muslim terhadap muslim lainnya sebagaimana sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan sebagian kepada sebagian lainnya.³⁴ Salah satu produk asuransi syariah adalah asuransi dana siswa dan lebih dikenal dengan asuransi pendidikan. Asuransi dana pendidikan adalah asuransi yang memberikan dua fungsi asuransi yaitu fungsi proteksi dan fungsi investasi. Sebagai proteksi asuransi ini memberikan jaminan resiko pertanggung jawaban kematian bagi yang

³⁴Gemala Dewi, Aspek-aspek Hukum Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia. (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), halm. 141-1412.

besarnya disesuaikan dengan lamanya biaya pendidikan yang telah disepakati dalam polis asuransi. Fungsi investasi karena sebagian premi yang dibayarkan diinvestasikan. Sebagai ganti investasi perusahaan asuransi akan membayarkan dana pendidikan anak yang besaran dan waktunya ditentukan dalam polis asuransi.

Konsep asuransi islam berdasarkan konsep takaful yang merupakan perpaduan rasa tanggung jawab dan persaudaran antara peserta. Kata takaful berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata takaffala yatakaffalu. Ilmu tashrif atau sharaf memasukkan kata takaful ke dalam kelompok bina muta'adi yaitu tafaa'aala yang artinya saling menanggung atau saling menjamin. Untuk itu, harus ada suatu persetujuan dari para peserta takaful untuk memberikan sumbangan keuangan sebagai derma (tabarru) karena Allah semata dengan niat membantu

sesama peserta yang tertimpa musibah, seperti kematian, bencana, dan sebagainya.³⁵

Asuransi syariah merupakan usaha paling melindungi dan tolong-menolong antara sejumlah orang atau pihak yang melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Di Indonesia lembaga syariah sekarang berkembang dengan pesat baik asuransi ataupun perbankan dan usaha lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. sebagai seorang mahasiswa kita harus bisa mengetahui lebih jauh tentang asuransi syariah, baik perkembangan, pengertian, manfaat, risikonya dan lain-lain.

Musthafa Ahmad az-Zarqa memaknai asuransi adalah sebagai suatu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari risiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam

³⁵Wiryaningsih, Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2005), Halm. 181.

perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya. Ia berpendapat bahwa sistem asuransi adalah sistem ta'awun dan tadamun yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah oleh sekelompok bertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Penggantian tersebut berasal dari premi mereka.³⁶ Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam Fatwa DSN NO.21/DSN-MUI/X/2001 Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (ta'min takaful dan tadamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³⁷

³⁶Wirdyaningsih, Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2005), Halm. 177-178.

³⁷Wirdyaningsih, Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2005), Halm. 178-179.

2. Produk-produk asuransi syariah

Ir. Muhammad Syakir Sula dalam bukunya “Asuransi Syariah (Life and General)”, memberi beberapa contoh produk-produk Life Insurance dan produk-produk General Insurance yang diambil dari salah satu perusahaan asuransi syariah yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga sebagai pionir asuransi syariah di Indonesia.³⁸

1. Produk-produk Asuransi Jiwa (Life Insurance)

a. Produk-produk yang ada unsur tabungan

(Saving)

1. Takaful Dana Investasi
2. Takaful Dana Siswa
3. Takaful Dana Haji
4. Takaful Dana Jabatan
5. Takaful Dana Hasanah

b. Produk-produk individu tanpa unsur

tabungan (Non Saving)

³⁸Putri Primanova Ivanda, Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jasa Asuransi Syariah,(Jakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2009), halm.28.

1. Takaful Kesehatan Individu
 2. Takaful Kecelakaan Diri Individu
 3. Takaful Al-Khairat Individu
- c. Produk-produk kumpulan
1. Takaful Kecelakaan Diri Kumpulan
 2. Takaful Kecelakaan Siswa
 3. Takaful Wisata Dan Perjalanan
 4. Takaful Pembiayaan
 5. Takaful Majelis Taklim
2. Produk-produk Asuransi Kerugian (General)
- a. Produk-produk Simple Risk
1. Takaful Kebakaran
 2. Takaful Kendaraan Motor
 3. Takaful Kecelakaan Diri
- b. Produk-produk Mega Risk
1. Takaful Kebakaran
 2. Takaful Rekayasa
 3. Takaful Pengangkutan
 4. Takaful Energi

3. Manfaat Asuransi Syariah

Asuransi dapat memberikan manfaat, baik bagi masyarakat secara umum, maupun dunia usaha secara khusus, yaitu:

- a. Mendorong masyarakat untuk lebih memikirkan masa depannya. Berbagai jenis asuransi yang ada sebenarnya dimaksudkan agar masyarakat dapat berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diinginkan di masa datang.³⁹
- b. Dana yang dikumpulkan oleh industri asuransi dapat digunakan untuk investasi yang sangat diperlukan bagi pembangunan suatu bangsa.
- c. Mendorong masyarakat untuk tidak tergantung pada pihak lain. Semakin modern kehidupan masyarakat akan mengakibatkan semakin berkurangnya rasa kebersamaan. Dengan polis asuransi, seseorang dapat mengatasi sendiri

³⁹Riza Mayani, Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi Guru SDI AL-IZHAR Pondok-Labun Mengenai Asuransi Dana Pendidikan Pada Perusahaan Asuransi Syariah, dalam: skripsi, (Jakarta: Fak, Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), halm 39.

musibah yang dideritanya karena menerima pembayaran ganti kerugian atau uang santunan dari perusahaan asuransi.

- d. Ahli-ahli dari perusahaan asuransi dapat memberikan saran secara cuma-cuma untuk mengelola risiko dan mengurangi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul, dan
- e. Setiap perusahaan hanya perlu menyisihkan sebagian kecil dana untuk premi tanpa perlu membuat cadangan dana yang besar untuk menghadapi segala kemungkinan kerugian, sehingga modal perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya. Pengusaha sendiri juga dapat lebih memusatkan perhatiannya untuk kepentingan kemajuan perusahaan. Asuransi jiwa syariah memiliki manfaat yang begitu besar, tetapi masyarakat belum memahaminya. Manfaat yang didapatkan dari asuransi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi beban biaya rumah sakit. Jika seseorang menderita sakit maka biaya pengobatan akan dibayar oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan atau akad yang dibuat.
- 2) Mendapatkan uang tabungan dari pembayaran premi setia bulannya sesuai dengan akad yang dibuat.
- 3) Mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan dan dibagi sesuai dengan akad yang digunakan.
- 4) Saling membantu satu sama lain karena salah satu akad yang digubakan adalah akad tabbaru' yaitu akad tolong-menolong, sehingga imbalannya adalah pahala, seperti halnya seseorang yang meninggal dunia kemudian orang lain memberikan sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan, sehingga memberikan

keringanan biaya, baik itu biaya pemakaman maupun yang lain.

- 5) Ahli waris akan mendapatkan manfaat berupa uan sesuai saat peserta meninggal dunia.

Masyarakat sudah seharusnya mengetahui dan memahami bagaimana besar manfaat asuransi jiwa syariah. Dengan memiliki asuransi jiwa syariah, masyarakat tidak hanya akan mendapatkan keuntungan investasi dan perlindungan risiko, akan tetapi juga mendapatkan keringanan kelangsungan hidup bagi keluarganya.⁴⁰

4. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah

Prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah tidaklah jauh berbeda dengan prinsip dasar yang berlaku pada konsep ekonomi islam secara keseluruhan dan bersifat mayor. Hal ini disebabkan, karena kajian asuransi syariah merupakan turunan (minor) dari konsep ekonomi

⁴⁰Waldi Nopriansyah, Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga, (Yogyakarta:2016).Halm. 29.

islam. Ada lebih kurang 9 (sembilan) prinsip dasar syariah yang dikenal selama ini, yaitu:

a. Tauhid (Unity)

Prinsip tauhid (unity) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariah Islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid, artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

b. Keadilan (justice)

Prinsip berkeadilan dalam menjalankan sistem asuransi syariah merupakan jalan keterbukaan dan kepedulian anatar pihak-pihak yang terikat dengan akad.

c. Tolong-menolong (Ta'awun)

Dalam berasuransi harus didasari kemauan untuk saling tolong-menolong dan saling menghormati antar anggota yang terikat pada akad.

d. Kerjasama

Prinsip kerjasama merupakan universal yang selalu ada pada dunia bisnis. Pada asuransi syariah, prinsip kerjasama dapat berbentuk akad perjanjian, yaitu mudharabbah dan musyarakah.

Mudharabah merupakan kerja sama di mana pemilik modal menyerahkan dana (premi) kepada perusahaan asuransi (mudharib). Dana yang terkumpul akan diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan (provit) dan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan musyarakah, kedua belah pihak bekerja sama dengan sama-sama menyerahkan modalnya untuk diinvestasikan pada bidang-bidang yang menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai porsi nisbah yang disepakati.⁴¹

⁴¹Waldi Nopriansyah, Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga, (Yogyakarta:2016).Halm. 25.

e. Amanah

Prinsip amanah pada sistem asuransi syariah berbasis pada nilai-nilai akuntabilitas. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi peserta untuk mengakses laporan keuangan. Prinsip amanah ini akan melahirkan saling percaya. Untuk itu setiap perusahaan asuransi syariah wajib memberikan laporan keuangan yang diterima dari peserta karena transparansi dalam menjalankan usaha ini harus sesuai dengan syariat islam.

f. Kerelaan

Prinsip kerelaan pada asuransi syariah diterapkan pada setiap peserta sehingga tidak ada paksaan antara pihak-pihak yang terkait dalam akad.

g. Larangan Riba

Dalam setiap transaksi, seorang muslim tidak dibenarkan untuk memperkaya diri dengan cara yang tidak dibenarkan atau secara bathil.

h. Larangan Maisir (judi)

Prinsip larangan maisir (judi) dalam sistem asuransi syariah untuk menghindari satu pihak yang untung dan pihak yang lain rugi. Asuransi syariah harus berpegang teguh menjauhkan diri dari unsur judi dalam berasuransi.

i. Larangan Gharar (ketidak-pastian)

Gharar dalam pandangan ekonomi Islam terjadi apabila dalam kesepakatan/perikatan antara pihak-pihak yang terkait terjadi ketidak-pastian dalam jumlah profit (keuntungan) maupun modal yang dibayarkan (premi).⁴²

E. Kerangka Pemikiran

Gibson menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur jika persepsi merupakan proses kognitif yang mana digunakan oleh seseorang untuk menafsirkan serta memahami dunia

⁴²Mulhadi, Dasar-Dasar Hukum Asuransi (Depok: Rajawali Pers, 2017), Halm. 299.

yang ada disekitarnya terhadap sebuah objek. Gibson juga menjelaskan jika proses pemberian makna terhadap lingkungan yang dilakukan oleh individu. Oleh sebab itu, setiap orang akan memberikan defenisi yang berbeda satu sama lainnya meskipun objek nya adalah sama. Cara individu dalam melihat sebuah situasi akan lebih penting dibandingkan dengan situasi yang ada sendiri.⁴³ Coombs dan Hallak mendefinisikan biaya satuan pendidikan atau dana pendidikan sebagai biaya satu bangku/tempat di sekolah yang ditempati oleh seorang siswa atau satu tahun ajaran.

Ahli ekonomi pendidikan yang lain menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan sejumlah pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran rutin, (gaji guru, pembelian peralatan, biaya listrik, air, telepon, dll.) dan bangunan, perlengkapan yang diselesaikan dalam jangka waktu yang relatif lama. Pengertian biaya pendidikan tersebut menitik beratkan pada jenis pengeluaran yang dialokasikan dalam

⁴³<https://dosenpsikologi.com>

pemanfaatan biaya untuk keperluan pendidikan. Selain itu, terdapat pengertian lainnya yang lebih menitik beratkan pada jenis-jenis sumber biaya dengan menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan pengeluaran dan pemanfaatan keuangan untuk penyelenggaraan pendidikan yang sumbernya berasal dari pemerintah, perorangan, dan masyarakat. Biaya pendidikan dihitung sebagai rata-rata biaya per murid yang dikeluarkan oleh rumah tangga selama satu semester. Dari berbagai definisi tersebut di atas Ghozali (2004) menyimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah nilai rupiah dari sebuah sumber daya pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan.⁴⁴

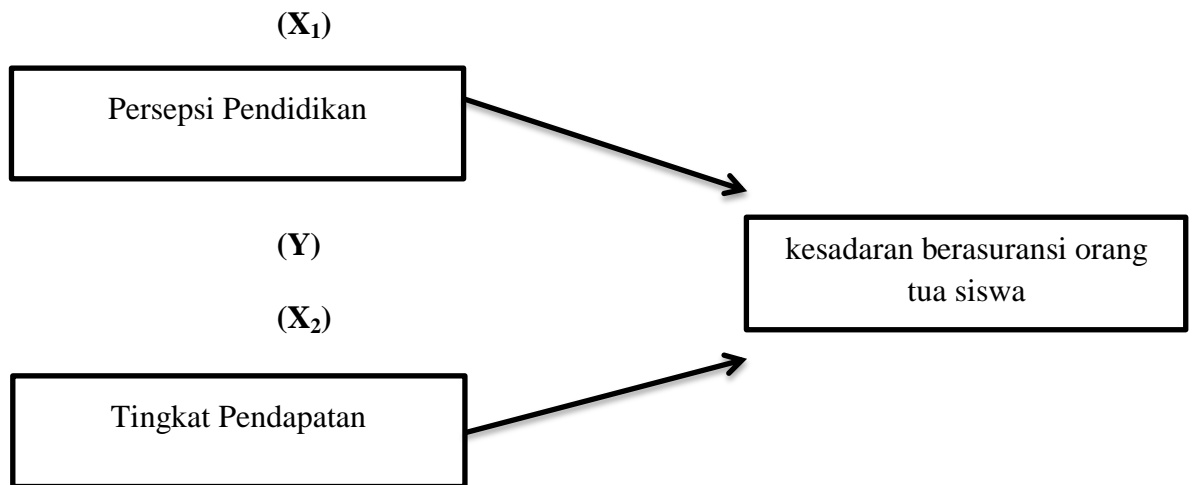
Di Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas adalah beragama islam, kesadaran masyarakat islam di indonesia untuk berpartisipasi dalam asuransi syariah masih rendah. Ini dikarenakan daya beli masyarakat indonesia yang rendah. Masyarakat yang memiliki pandangan yang tinggi terhadap manfaat asuransi dia akan

⁴⁴<https://gadogadozaman.blogspot.com>

cenderung memanfaatkan asuransi sebagai media untuk meminimalisir risiko keuangannya dimasa depan, sedangkan bagi masyarakat yang tidak memiliki pandangan yang tinggi terhadap manfaat asuransi mungkin mereka berasumsi bahwa biaya penanggungan atau premi yang ada di asuransi itu mahal. Untuk kesadaran masyarakat muslim di indonesia untuk berasuransi syariah harus terus di bangun agar pada suatu hari nanti sebageian masyarakat indonesia khususnya yang beragama islam mengerti pentingnya berasuransi baik untuk pribadi, keluarga, dan juga masyarakat sebagai perencanaan keuangan untuk menjamin masa depan sesuai dengan syariat islam yang memperbolehkan melakukan kegiatan bermuamalah.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁵www.depokpos.com



Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Sutomo, (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi tentang asuransi dana pendidikan syariah terhadap kesadaran berasuransi dana pendidikan syariah, peningkatan persepsi tentang asuransi dana pendidikan syariah akan diikuti dengan peningkatan kesadaran berasuransi dana pendidikan syariah. Persepsi tentang asuransi dana pendidikan syariah yang tinggi akan

meningkatkan kesadaran berasuransi dana pendidikan syariah. Oleh karena itu, kesadaran berasuransi dana pendidikan syariah dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persepsi tentang dana pendidikan syariah.⁴⁶

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan merupakan kesimpulan yang diuji kebenarannya. Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan antara faktor yang mempengaruhi kontribusi persepsi terhadap kesadaran berasuransi dana pendidikan syariah.

⁴⁶Sutomo, persepsi dan kesadaran berasuransi dana pendidikan syariah orang tua peserta didik madrasah aliyah, dalam: jurnal saintifika islamica, vol. 2 no 1, (januari-juni 2015)

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Terdapat pengaruh kontribusi persepsi pendidikan terhadap kesadaran berasuransi orang tua siswa Paud Harapan Bunda.

H_2 = Terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran berasuransi orang tua siswa Paud Harapan Bunda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Paud Kober Harapan Bunda beralamat di Jl. Raya Cilegon Lingkungan Kemeranggen Taman Baru RT. 021/07 Kelurahan Taman Baru. Adapun penelitian tersebut karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka menyusun skripsi. Dan lokasi ini berdekatan dengan lokasi penulis sehingga memudahkan bagi penulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Juni sampai November 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi persepsi pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesadaran berasuransi orang tua siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Populasi terdiri dari orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain sebagiannya dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang tua siswa kelas O Kecil atau kelas A dan kelas O Besar atau kelas B.

2. Sampel

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi atau dapat dikatakan anggota populasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Convenience Sampling* (sampel kemudahan)

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 80

⁴⁸Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 21

merupakan teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah 50 orang tua siswa kelas O Kecil atau kelas A dan kelas O Besar atau kelas B.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴⁹

⁴⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 42

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.⁵⁰

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan cara wawancara yang dibantu dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden, pengamatan langsung, serta studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang di

⁵⁰Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 30-31

teliti. Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala likert dalam Sugiono yaitu dengan menghitung bobot setiap pertanyaan. Nilai tersebut kemudian kemudian akan dijadikan variabel penilaian. Bobot jawaban responden diberi nilai rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jawaban Pertanyaan

Alternatif	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Studi Pustaka

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, skripsi,

laporan atau dokumen perusahaan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu, perlu kerja keras, daya kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang memuaskan. Analisis data berasal dari pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan data tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.⁵¹

⁵¹<https://youdant.wordpress.com>

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁵² Jika alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kuisisioner maka kuisisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurinya. Jadi validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya. Kalau obyek penelitian terdapat warna merah maka peneliti akan melaporkan warna merah, bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 121

dengan apa yang tidak terjadi pada obyek maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah variabel sudah cukup terwakili dengan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah kuesioner. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat yang sama pula.⁵³ Jadi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan tetap stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis

⁵³Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spssversi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 162

linear berganda. Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terselesaikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak.⁵⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi

⁵⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), 120

kemiripan. Jika terdapat multikolinieritas sempurna maka akan berakibat koefisien tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga.⁵⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dilakukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan ketat, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁶

⁵⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 141

⁵⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁵⁷ Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh antar variabel, dimana pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan

⁵⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 107

tabel statistik daerah penolakan untuk hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: r \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kontribusi persepsi tentang pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesadaran berasuransi orang tua siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang.

$H_a: r = 0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kontribusi persepsi pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesadaran berasuransi orang tua siswa Paud Harapan Bunda Kota Serang.

a. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang

disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.⁵⁸

Intinya determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jadi semakin besar nilai koefisien determinasinya dengan perhitungan koefisien determinasi ini, maka akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y_1 yang ada didalam penelitian ini.

b. Uji T (Uji Signifikasi)

Uji T (uji signifikan) adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh kontribusi persepsi tentang pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesadaran berasuransi orang tua Paud Harapan Bunda Kota Serang.⁵⁹

Uji T bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 164

⁵⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 161

dihasilkan uji $T < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji T adalah dengan membandingkan T statistik dengan T tabel. Jika T statistik $> T$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

F. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan

tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persepsi tentang pendidikan (X ₁)	persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.	1. Menginterpretasikan informasi asuransi dana pendidikan syariah 2. Menafsirkan informasi asuransi syariah	Skala likert
Tingkat pendapatan (X ₂)	Pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah	1. Penghasilan yang diterima 2. Daya beli	Skala likert

	<p>melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.</p>		
<p>Kesadaran Berasuransi syariah (Y)</p>	<p>Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori pikiran, perasaan dan sensasi-sensasi fisik.</p>	<p>1. Sarana perlindungan bagi diri sendiri</p> <p>2. Sarana perlindungan harta benda</p>	<p>Skala likert</p>